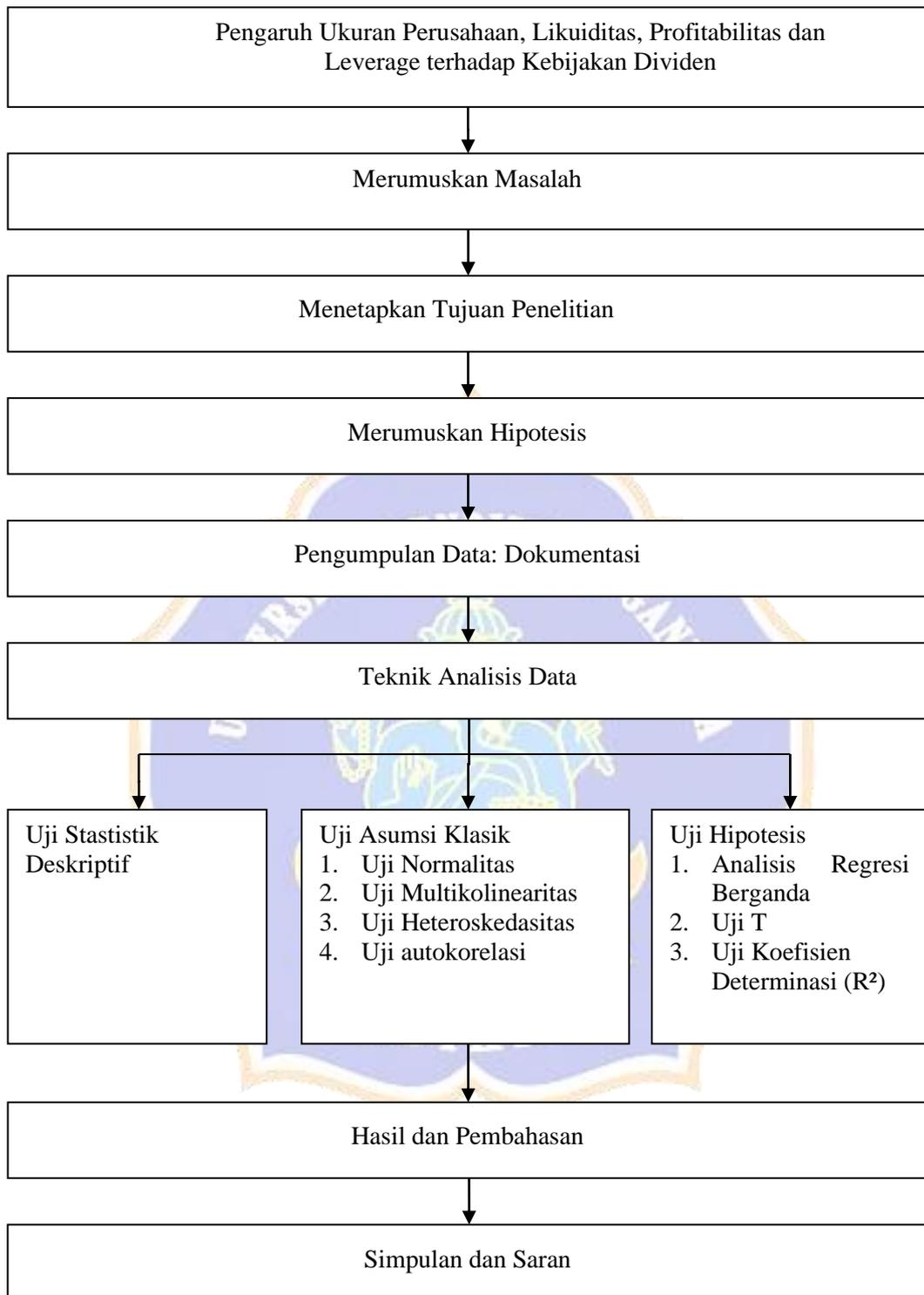


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penganalisaan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen” adalah penelitian kuantitatif. Dimana penggunaan datanya dalam bentuk angka berdasarkan pada analisa statistik dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2014) “asosiatif kausal adalah penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian kuantitatif kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (a) merumuskan masalah, (b) Menetapkan Tujuan Penelitian, (c) Merumuskan Hipotesis, (d) Mengumpulkan Data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. (e) Teknik Analisis Data, Setelah data terkumpul peneliti melakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. (f) Hasil dan Pembahasan, serta (g) Kesimpulan dan Saran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3) dan leverage (X_4) sedangkan variabel terikatnya adalah kebijakan dividen (Y). Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian Kuantitatif

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan untuk pemilihan perusahaan industri barang konsumsi adalah karena perkembangan industri barang konsumsi saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, karena kebutuhan dari masyarakat terhadap barang konsumsi ikut tinggi sejalan dengan bergulirnya waktu. Selain itu, perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga saham bergerak aktif sehingga para investor akan menginvestasikan dana milik mereka, dan karena adanya perbedaan hasil-hasil pada penelitian terdahulu (Akbar dan Fahmi, 2020) .

Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3) dan leverage (X_4) dan kebijakan dividen (Y) periode 2016 - 2018

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah antara lain perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 52 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Pengumpulan data total populasi diperoleh melalui sahamok.com.

2. Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik

pengambilan/pengumpulan data sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
- 2) Perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.
- 3) Perusahaan tidak pernah terdelisting selama periode 2016 - 2018.
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah di audit secara berturut-turut selama periode 2016 - 2018
- 5) Perusahaan menerbitkan ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan melakukan pengungkapan dividen secara berturut-turut selama periode 2016 - 2018.

Dari populasi sebanyak 52 perusahaan terdapat 19 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode penelitian dan terdapat 2 perusahaan tidak menerbitkan ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan melakukan pengungkapan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapat sampel sebanyak 31 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 data (31 perusahaan x 3 tahun). Daftar nama perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

5	PT. Idofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
8	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM
13	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
14	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
15	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
16	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
17	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
18	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBP
20	Merck Indonesia Tbk.	MERK
21	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk.	SIDO
22	Tempo Scan Pasifik Tbk.	TSCP
23	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
24	Kino Indonesia Tbk.	KINO
25	Martina Berto Tbk.	MBTO
26	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
27	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	PT. Chitose International Tbk.	CINT
30	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
31	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI

Sumber: www.sahamok.com (diakses Januari 2020, data diolah)

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen / variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel

dependen adalah kebijakan dividen (Y). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Musthafa, 2017). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan DPR (*dividend payout ratio*). Alasan DPR digunakan sebagai pengukuran, karena DPR dapat menggambarkan persentase laba bersih saham biasa yang dibayarkan sebagai dividen tunai dan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen melalui pembelian saham kembali.

Menurut Tandelilin (2010) DPR merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Kebijakan dalam hal ini menetapkan persentase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

sumber: Hanafi dan Halim (2009)

2) Variabel independen / variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu:

X₁ : Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan

kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi *size* yaitu *log natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain (Sulistiyowati, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (total aset)}$$

Sumber: Handayani dan Hadinugroho (2009)

X₂ : Likuiditas

Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila saat perusahaan di tagih, maka perusahaan tersebut akan mampu memenuhi (membayar) utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio lancar, alasan *current ratio* digunakan sebagai pengukuran, karena CR dapat digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancardan hutang lancar, CR bisa dikatakan sebagai petunjuk kekuatan finansial, karena menunjukkan sejauh mana kreditur dapat dipenuhi dengan modal yang diharapkan dapat berubah menjadi kas pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2010), *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013)

X₃ : Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diukur berdasarkan *return on equity* (ROE), alasan ROE digunakann sebagai pengukuran karena dalam analisis manajemen keuangan, ROE mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik (Kasmir, 2010). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013)

X₄ : *Leverage*

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi (Kasmir, 2013). *Leverage* diukur berdasarkan *debt to equity ratio* (DER). Alasan DER

digunakan sebagai pengukuran, karena DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur dan DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang digunakan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2010), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari DER sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Iswara (2017)

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yang mana datanya berupa laporan keuangan dan laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di audit. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan yang bersumber pada benda-benda yang tertulis (Arikunto, 2006). Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan data yang berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut (Silalahi, 2009), bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kuatnya hubungan dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun tahap - tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2008). Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menilai ada tidaknya didalam model regresi masalah-masalah Asumsi Klasik. Uji ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Didalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji aoto korelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian normalitas dapat dilihat melalui uji statistik yaitu nilai *Kolmogorov-Smirnov*, dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai $p > \alpha$ maka data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini di lakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik grafik regresi. Dasar kriterianya adalah pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut biasanya digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol yang ditunjukkan pada tabell 3.2 berikut ini berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$

Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2012)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda. Menurut Supangat (2007), regresi linear berganda adalah sebagai berikut: Multiple regresi linier adalah persamaan regresi linier dengan variable bebas lebih dari satu. Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y. Berdasarkan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 pada objek penelitian, maka didapat persamaan regresi untuk empat predictor sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{DER}$$

Sumber: Supangat (2007)

Dimana:

Y = variabel terikat (Kebijakan Dividen)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari X_1

β_2 = koefisien regresi dari X_2

β_3 = koefisien regresi dari X_3

β_4 = koefisien regresi dari X_4

X_1 = variabel bebas X_1 (Ukuran Perusahaan)

X_2 = variabel bebas X_2 (Likuiditas)

X_3 = variabel bebas X_3 (Profitabilitas)

X_4 = variabel bebas X_4 (Leverage)

ε = error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui metode serta analisis yang digunakan dalam pengujian data dan untuk membuat suatu kesimpulan yang tepat dalam suatu penelitian yang dilakukan.

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap koefisien regresi sehingga diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah benar-benar nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Uji-t merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikan (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3) dan Leverage (X_4) terhadap Kebijakan Dividen (Y).
- (2) Jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3) dan Leverage (X_4) terhadap Kebijakan Dividen (Y).

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel

dependen. sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen (Priyatno, 2012).

